

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah cukup lama umat Islam Indonesia dan belahan dunia Islam (*muslim word*) lainnya menginginkan sistem perekonomian berbasis nilai – nilai dan prinsip syariah (*Islamic economic system*) untuk dapat diterapkan dalam segala aspek kehidupan bisnis dan transaksi umat.¹

Masyarakat menganggap bahwa muamalah syariah dengan sistem lembaga keuangan yang berlandaskan prinsip dan nilai syariah akan mewujudkan kegiatan ekonomi yang lebih adil dan transparan, sehingga persepsi masyarakat mengenai *negative spread* dapat dihilangkan seiring dengan perkembangan dan kemajuan lembaga keuangan syariah seperti perbankan syariah, asuransi syariah, pasar modal syariah, pegadaian syariah dan KJKS (Koperasi Jasa Keuangan Syariah).

Belum semua perusahaan / usaha tidak berbadan hukum menjadi anggota koperasi. Hanya sebagian kecil saja yang menjadi anggota koperasi yaitu sebanyak 499.506 usaha atau 2,91 persen dari seluruh perusahaan/usaha tidak berbadan hukum dan 97,09 persen bukan anggota koperasi. Tidak semua usaha yang menerima pelayanan koperasi. Pelayanan koperasi yang terbesar berupa pinjaman uang atau barang modal sebanyak 82,76 persen, bimbingan dan pelatihan sebanyak 10, 97 persen, pengadaan bahan baku

¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah, dari Teori ke Praktek* (Jakarta : Gema Insani, 2001), viii.

sebanyak 7,53 persen, pemasaran sebanyak 4,71 persen dan pelayanan dalam bentuk operasional lainya sebesar 3,53 persen.

Kategori lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, sepeda motor, barang-barang keperluan pribadi dan rumah tangga merupakan usaha yang paling banyak menjadi anggota koperasi, yaitu sebanyak 237.541 usaha atau 47, 56 persen dari seluruh usaha yang menjadi anggota koperasi. Sedangkan provinsi yang usahanya paling banyak menjadi anggota koperasi adalah provinsi Jawa Tengah yaitu sebanyak 107.239 atau 21,47 persen dari seluruh usaha yang menjadi anggota koperasi.²

Pemerintah perlu mengembangkan iklim yang kondusif untuk mendorong perkembangan kegiatan usaha khususnya dengan pola syariah yang telah dan akan dikelola melalui koperasi, sehingga mampu memberikan manfaat dan kepastian hukum bagi masyarakat. Praktek usaha koperasi yang dikelola KJKS/BMT telah tumbuh dan berkembang di masyarakat, serta mengambil bagian penting dalam memberdayakan ekonomi masyarakat khususnya kalangan usaha kecil dan mikro.³

KJKS/BMT mencoba untuk menjamin keseluruhan kontrak pembiayaan berdasarkan ketentuan syariah. Koperasi Jasa Keuangan Syariah bertujuan menjadi suatu lembaga yang dapat melayani seluruh kebutuhan jasa keuangan yang sesuai dengan tata kelola syariah pada masyarakat. Selain unit simpan pinjam, KJKS juga secara langsung bergerak dibidang usaha sektor

² Choiril Maksum, *Profil Usaha Kecil dan Menengah tidak Berbadan Hukum*, (Jakarta : Katalog Badan Pusat Statistik, 2005), 35.

³ Kementrian Koperasi, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah*, (Jakarta: Deputi Bidang Pembiayaan Kementrian Koperasi dan UKM, 2005), 1.

riil, seperti toko serba ada, peternakan, perikanan, perdagangan dan sebagainya. Pembiayaan mikro syariah diperuntukan bagi pengusaha mikro sebagai tambahan modal usaha dan investasi.

Berkembangnya KJKS/BMT di Indonesia mengandung banyak kontroversi dari masyarakat. Masalah yang paling banyak disorot adalah mengenai pelekatan label koperasi syariah pada lembaga keuangan Islam yang dianggap masih belum layak. Hal tersebut timbul karena persepsi dari masyarakat yang ragu akan konsistensi bisnis syariah dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah.⁴

Namun disisi lain, berkembangnya KJKS/BMT membuka pasar baru bagi masyarakat yang berminat pada ekonomi syariah yang bebas dari bunga. Selain itu, ketidaktahuan masyarakat mengenai kemanfaatan menjadi anggota KJKS, sehingga kebanyakan masyarakat lebih memilih menabung sendiri daripada melakukan pembiayaan atau pun ada yang melakukan pembiayaan di bank *tithil* sampai bank konvensional pada umumnya. Persepsi masyarakat mengenai takutnya berhutang karena banyak beban biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk melakukan pembiayaan. Oleh karena itu, persepsi tersebut menjadi warisan yang tertanam di fikiran dari nenek moyang sampai turun ke anak cucunya.

Koperasi Jasa Keuangan Syariah (Muamalah Berkah Sejahtera) merupakan salah satu KJKS yang sudah berdiri sejak 2008. Koperasi ini didirikan pada tanggal 12 Juni 2008. Produk yang dihasilkan koperasi ini

⁴ Prasetyaningsih, *Islamic Corporate Identity dalam Praktik Pengungkapan Laporan Tahunan Bank Syariah*, (Jakarta : Binarupa Aksara, 2010), 17.

adalah berupa jasa pembiayaan. Koperasi ini terletak di Jalan Cipta Menanggal IV/ 23 Surabaya. Lembaga keuangan tersebut muncul atas keprihatinan makin merebaknya praktik bank *thithil*, khususnya yang terjadi di daerah Gayungan.

KJKS MBS bergerak di bidang koperasi simpan pinjam, di mana koperasi ini dapat dijadikan sebagai tempat alternatif peminjaman dana untuk memenuhi kebutuhan baik anggota, calon anggota dan masyarakat pada umumnya. Juga dapat dijadikan sebagai tempat penyimpanan dana oleh anggota, calon anggota dan masyarakat yang tengah berada dalam masa pembayaran angsuran pembiayaan. Jadi produk dan layanan yang ada di KJKS MBS yaitu pinjaman, simpanan dan pelayanan Pospay (Pembayaran listrik, Telekomunikasi, dan pembayaran angsuran Kredit).⁵

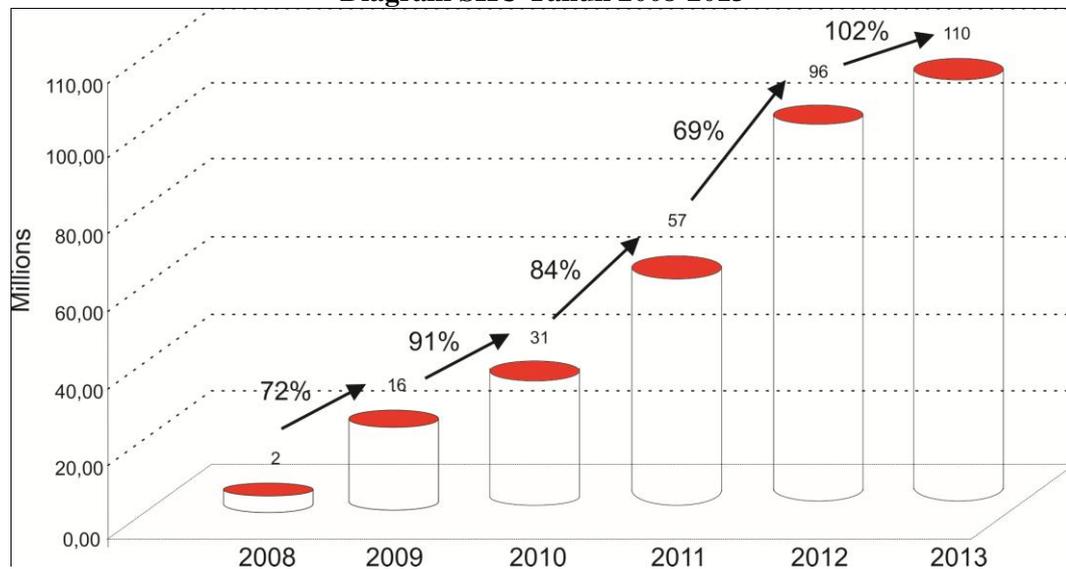
Berdirinya koperasi tersebut, berawal dari obrolan santai yang dilakukan oleh Bapak Sunardi, Bapak Subkhan dan Bapak Hardjoko. Modal awal yang mereka gunakan sebesar Rp. 20.000.000., Adapun pengaplikasian akad di KJKS MBS yaitu akad *mura>bah}ah*, akad *ija>rah*, akad *qardul hasa>n*, dan akad *mud}a>rabah*. Namun produk yang sering digunakan hanya akad *mura>bah}ah* dan akad *ija>rah* saja. Umumnya calon anggota di KJKS MBS bukan dari golongan UMKM, melainkan seperti pedagang keliling, toko kelontong, dan usaha kecil lainnya.⁶ Menanggapi kendala tersebut, maka perlu adanya pengembangan usaha pada KJKS MBS untuk

⁵ Bapak Sunardi, Sekretaris di KJKS MBS, *Wawancara*, Surabaya, 10 Oktober 2013.

⁶ Bapak Subchan Bashori, Ketua di KJKS MBS, *Wawancara*, Surabaya, 11 Juni 2013.

meminimalisir kendala-kendala yang terjadi selama ini. Berikut adalah grafik laba atau Sisa Hasil Usaha:

Gambar 1.1 :
Diagram SHU Tahun 2008-2013



KJKS MBS, tahun buku 2013 mampu meraih SHU sebesar Rp. 110.005.534 (sebelum zakat dan pajak), sementara yang ditargetkan adalah sebesar Rp. 107.576.000, atau tercapai sebesar 102 %. Jika dibandingkan dengan SHU tahun 2012 sebesar Rp. 95.976.517. Maka SHU tahun 2013 mengalami pertumbuhan sebesar **15%** terhadap SHU tahun 2012. Pada tahun 2014 KJKS MBS memiliki target hasil usaha (sebelum zakat dan pajak) sebesar Rp. 124.500.000. target ini ekuivalen dengan pertumbuhan sebesar **13%** dari tahun 2013-2014.⁷

Untuk mencapai target tersebut, maka KJKS MBS harus bisa meningkatkan jumlah SHU pada tahun 2013. Oleh karena itu, KJKS MBS perlu memformulasikan strategi baru apa yang akan dilakukan dalam rangka

⁷ KJKS MBS, *Laporan Keuangan Tahun 2013*, (Surabaya: KJKS MBS, 2014), 19.

melakukan pengembangan usaha koperasi, kendala apa yang akan dihadapi, faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya kendala tersebut, serta tindakan apa yang akan dilakukan untuk mencapai strategi tersebut.

Kemudian dapat memformulasikan strategi dalam mengambil keuntungan dari peluang dan mengurangi dampak dari ancaman serta dapat memudahkan dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan internal untuk menetapkan strategi secara efektif, supaya KJKS di Indonesia secara umum dan di KJKS MBS secara khusus semakin berkembang. Sehingga dapat menunjang kebijakan pemerintah terhadap ekonomi kerakyatan, terutama usaha kecil. Hal ini terjadi untuk mengatasi berbagai kendala dan membuat perencanaan strategi yang tepat dan efektif.

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) merupakan salah satu alat yang berguna dalam dunia industri. Namun demikian tidak menutup kemungkinan untuk digunakan sebagai aplikasi alat bantu pembuatan keputusan, karena dapat digunakan untuk memformulasikan strategi dan kebijakan bagi setiap industri. Namun, analisis atau strategi yang dirumuskan dalam SWOT analisis bukanlah sebuah tujuan. Itu hanya alat untuk mempermudah dalam menganalisis strategi.

Proses penggunaan manajemen analisis SWOT menghendaki adanya suatu survei internal tentang *strengths* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan), serta survei eksternal atas *opportunities* (peluang/kesempatan) dan *threats* (ancaman).

Jika hal ini digunakan dengan benar, maka dimungkinkan bagi suatu perusahaan untuk mendapatkan sebuah gambaran menyeluruh mengenai situasi perusahaan dan hubungannya dengan masyarakat serta lembaga-lembaga yang lain. Hal ini terjadi untuk mengatasi berbagai kendala dan membuat perencanaan strategi yang tepat dan efektif. Sehingga diperoleh strategi-strategi yang tepat dari kondisi internal dan eksternal perusahaan, serta dapat membantu dalam mengembangkan sebuah visi tentang masa depan.⁸

Dari latar belakang yang penulis paparkan diatas maka penulis memberikan judul “Reformulasi Strategi Pengembangan Usaha di KJKS Muamalah Berkah Sejahtera”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka sangat penting bagi penulis mengidentifikasi dan membatasi masalah yang akan diteliti untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya dan dapat dipelajari oleh penulis untuk dijadikan acuan penelitian, yakni:

1. Bagaimana operasional yang terjadi di KJKS MBS.
2. Bagaimana analisis lingkungan eksternal dan internal koperasi.
3. Apa saja usaha-usaha yang dilakukan KJKS MBS selama koperasi masih baru.
4. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam pengembangan usaha koperasi.

⁸ M. Taufiq Amir, *Manajemen Strategik*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011), 105.

5. Sejauh mana berhasil atau tidaknya strategi yang dijalankan jika dikaitkan dengan lingkungan internal dan eksternal.
6. Apa saja masalah yang sering dihadapi dalam penentuan strategi.
7. Apakah analisis SWOT perusahaan penyebab berkembang atau tidak.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi masalah yang ada untuk mempermudah proses penelitian di lapangan. Batasan masalahnya adalah :

1. Menganalisis lingkungan internal dan eksternal untuk penentuan strategi yang akan dijalankan KJKS MBS dalam pengembangan usaha koperasi.
2. Analisis SWOT dalam merumuskan strategi dari implementasi strategi yang sudah ada.

D. Rumusan Masalah

Dalam pembahasan skripsi ini untuk lebih terarah dan signifikan, maka perlu adanya masalah yang akan dibahas, antara lain:

1. Bagaimana kondisi faktor lingkungan internal dan eksternal di KJKS MBS ?
2. Bagaimana analisis SWOT pada strategi pengembangan usaha yang dilakukan oleh KJKS MBS ?

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah deskripsi tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan dan diteliti, sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang

akan dilakukan ini tidak merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian sebelumnya.

Masalah yang berhubungan dengan koperasi telah dibahas dalam skripsi sebelumnya, antara lain oleh Ahmad Fitroh Rizqi yang meneliti tentang **“Strategi dan Kendala Pengembangan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah (Studi Kasus Koperasi Mitra Indonesia di Kota Cileungsi Kabupaten Bogor)”**.⁹ Skripsi ini menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KJKS Koperasi Mitra Indonesia dalam proses pengembangan usahanya telah berhasil mengatasi berbagai kendala yang dihadapi pada masing-masing cabang koperasi dengan cara membuat perencanaan strategi yang tepat, dan efektif, sehingga KJKS Koperasi Mitra Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Objek dari penelitian skripsi tersebut menganalisis strategi pengembangan usaha pada koperasi yang telah memiliki 10 cabang yang tersebar diberbagai daerah diantaranya, di daerah kota Blitar, Nganjuk, Kediri, Bogor, Ciledug, Tambun, Pondok Kopi, Sukabumi, Mojokerto dan Madiun. Namun penelitian tersebut menggunakan analisis artificial neuron network (ANN) terhadap efektivitas strategi KJKS Koperasi Mitra Indonesia dari tahun 2007 s/d 2010. Sehingga dari kendala-kendala yang terjadi selama ini dan strategi yang telah dilakukan, kemudian dilakukan analisis ANN. Adapun variable yang digunakan penelitian ini ada

⁹ Ahmad Fitroh Rizqi, “Strategi dan Kendala Pengembangan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah” (Skripsi--UIN Syarif Hidayatullah , Jakarta, 2011).

6 macam, diantaranya jumlah anggota, jumlah cabang, jumlah asset, jumlah penyaluran pembiayaan, jumlah dana *linkage* dan jumlah laba usaha.

Peneliti berikutnya adalah penelitian Tri Asrini yang meneliti tentang **“Analisis Strategi Pengembangan Usaha Jasa Keuangan Syariah di Bidang Agribisnis (Studi Kasus Koperasi Jasa Keuangan Syariah Berkah Madani Cimanggis, Kota Depok)”**¹⁰ Skripsi ini menyimpulkan bahwa dalam menjalankan kegiatannya Koperasi Jasa Keuangan Syariah Berkah Madani Cimanggis dihadapkan pada kendala berupa kelemahan yaitu belum adanya sanksi yang tegas kepada para nasabah yang telat dalam pembayaran sehingga puncaknya KJKS ini sering dilanda risiko kredit macet.

Jenis penelitian tersebut adalah kuantitatif. Objek dari penelitian ini menganalisis strategi pengembangan usaha koperasi pada bidang agribisnis yang mengalami kredit macet yang melanda para nasabah yang bergerak dibidang usaha kecil khususnya agribisnis bagian *on farm*. Penelitian hanya menjadi masukan bagi Koperasi Jasa Keuangan Syariah Berkah Madani Cimanggis. Ruang lingkup dari penelitian ini meliputi bidang strategi pengembangan usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah Berkah Madani Cimanggis. Analisis hanya berupa analisis piutang *mura>bah}ah*, piutang *mud}a>rabah* dan piutang *ija>rah* dalam sektor perdagangan, rumah makan dan jasa pembiayaan pada KJKS Berkah Madani Cimanggis dan lebih

¹⁰ Tri Asrini, “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Jasa Keuangan Syariah di Bidang Agribisnis (Skripsi--IPB, Bogor, 2011).

memilih pada strategi yang berorientasi bisnis. Alat analisis yang digunakan adalah matriks IFE, matriks EFE, matriks IE, matriks QSPM.

Berikutnya, Najibul Millah yang meneliti tentang **“Strategi Pusat Koperasi Syariah dalam Upaya Pengembangan Koperasi Primer Syariah (Studi Pada Pusat Koperasi Syariah Sakinah Cianjur Jawa Barat)”**.¹¹ Skripsi ini menyimpulkan bahwa di wilayah Cianjur praktek ekonomi ribawi sudah merajalela, untuk menanggulangnya muncullah gagasan mendirikan Pusat Koperasi Syariah (Puskopsyah). Berkenaan dengan eksistensi Puskopsyah maka perlu adanya penelitian mengenai strategi yang dilakukan Puskopsyah dalam mengembangkan koperasi-koperasi syariah sebagai mitranya dalam menghadapi persaingan dengan koperasi simpan pinjam yang tidak menjadi Puskopsyah.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif yaitu dari data yang diperoleh kemudian diperbandingkan, dianalisis menggunakan analisis SWOT, kemudian ditarik kesimpulan. Kemudian hasil penelitian dibuat tabel frekuensi relatif lalu dibuat prosentase sehingga akan langsung diketahui jumlahnya. Objek dari penelitian skripsi tersebut mengenai pengembangan Puskopsyah, sehingga perlu untuk mengetahui program pembinaan yang dilaksanakan oleh Puskopsyah terhadap koperasi primer syariah dan respon koperasi syariah primer terhadap program dan strategi yang dilakukan oleh PusKopSyah.

¹¹ Najibul Millah, “Strategi Pusat Koperasi Syariah dalam Upaya Pengembangan Koperasi Primer Syariah” (Skripsi--UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008).

Dan penulis disini akan mengadakan penelitian tentang masalah koperasi dengan judul “Reformulasi Strategi Pengembangan Usaha di KJKS Muamalah Berkah Sejahtera”. Judul ini merupakan pengembangan dari judul-judul yang sebelumnya. Dimana dalam ketiga skripsi tersebut terdapat kesamaan yaitu membahas tentang strategi pengembangan usaha koperasi. Namun objek yang dibahas, serta analisis dan jenis penelitiannya berbeda.

Dengan demikian penulis akan membahas skripsi yang sebelumnya belum dibahas yaitu mengenai strategi pengembangan usaha yang dilakukan KJKS MBS. Dimana jenis penelitian tersebut adalah kualitatif. Sehingga KJKS MBS dalam mengatasi persaingan global oleh kemajuan zaman dapat semakin berkembang pesat.

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi faktor lingkungan internal dan eksternal di KJKS MBS.
2. Untuk mengetahui bagaimana analisis SWOT pada strategi pengembangan usaha yang dilakukan oleh KJKS MBS.

G. Kegunaan Hasil Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan adanya gambaran tentang pelaksanaan KJKS MBS yang telah terlaksana di jalan Cipta Menanggal IV/ 23 Surabaya, sehingga penelitian ini berguna untuk :

1. Dari segi teoritis dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan studi bagi mahasiswa selanjutnya yang berkaitan dengan koperasi syariah khususnya Fakultas Syariah Jurusan Ekonomi Islam prodi Ekonomi Syariah.

2. Dari segi praktis sebagai pedoman bagi pelaku koperasi syariah dalam menentukan strategi yang sesuai dengan lingkungan internal dan eksternal.

H. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas pembaca dalam mengartikan judul skripsi ini maka penulis memandang perlu untuk mengemukakan secara tegas dan terperinci maksud mengenai judul “Reformulasi Strategi Pengembangan Usaha Di KJKS Muamalah Berkah Sejahtera diantaranya :

Strategi : menurut Stephanie K. Marrus, didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi.

Analisis SWOT : teknik yang digunakan untuk memudahkan dalam menganalisis dan merumuskan strategi serta kebijakan bagi setiap industri. Dari hasil pengolahan Analisis SWOT maka diperoleh beberapa strategi.¹²

Lingkungan Internal: lingkungan mengenai audit internal perusahaan seperti operasi manajemen, pemasaran, keuangan, produksi, penelitian dan pengembangan litbang, dan sistem informasi manajemen perusahaan.

Lingkungan Eksternal : terjadi diluar kendali perusahaan. Sehingga dapat memformulasi strategi untuk mengambil keuntungan

¹² Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), 31.

dari peluang (*opportunities*) dan mengurangi dampak dari ancaman (*threats*).¹³

- Kekuatan** : unsur-unsur yang dapat diunggulkan oleh perusahaan tersebut, yang mana dapat membuatnya lebih kuat dari para pesaingnya.
- Kelemahan** : kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang ada pada perusahaan yang menjadi penghalang bagi kinerja organisasi.
- Peluang** : berbagai hal dan situasi yang menguntungkan bagi suatu perusahaan.
- Ancaman** : faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam perusahaan, jika tidak diatasi maka akan menjadi hambatan bagi perusahaan yang bersangkutan baik masa sekarang maupun yang akan datang.¹⁴

¹³ M. Taufiq Amir, *Manajemen Strategik* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011) , 106.

¹⁴ Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), 32.

I. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KJKS Muamalah Berkah Sejahtera (MBS) yang beralamat di Jalan Cipta Menanggal IV/ 23 Surabaya.

2. Obyek penelitian

Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah KJKS MBS baik pengelola, karyawan maupun anggota yang ikut serta dalam menjalankan kegiatan koperasi.

3. Data yang Dihimpun

Berdasarkan rumusan masalah seperti yang dikemukakan di atas, maka data yang dihimpun meliputi :

- a. Data tentang penentuan strategi yang telah dijalankan KJKS MBS di jalan Cipta Menanggal IV/ 23 Surabaya, di antaranya pelaksanaan operasional koperasi syariah, menentukan keputusan strategi, berhasil atau tidaknya strategi yang telah dilakukan, hambatan dan tantangan yang dihadapi.
- b. Data tentang kondisi lingkungan alam sekitar, demografi, teknologi dan lingkungan eksternal, serta teknik SWOT.

4. Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), maka sumber data yang di kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Data primer pada kajian ini adalah data utama yang diperoleh langsung dari lapangan atau dari sumbernya langsung.¹⁵ Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung di KJKS MBS, melakukan wawancara dan studi dokumenter dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang ada.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok, atau dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang mampu atau dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok.¹⁶ Studi pustaka (*library research*) yang bersumber dari buku-buku, majalah, artikel dan makalah yang berkaitan dan relevan dengan masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini. Sumber data tersebut bersifat membantu atau menunjang dalam melengkapi dan serta memperkuat, memberi penjelasan mengenai sumber data primer berupa buku daftar pustaka yang

¹⁵ Joko P. Subagyo, (*Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 88.

¹⁶ Suryadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 85.

berkaitan tentang objek diantara sumber-sumber sekunder tersebut yaitu :

- 1) Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama, 2004).
- 2) Taufiq Amir, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).
- 3) Fred R. David, *Manajemen Strategis Konsep*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006).

5. Teknik pengumpulan Data

a. Observasi

Adalah mengamati dan meneliti dan mendengarkan perilaku individu, kelompok, masyarakat tertentu selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam analisis.¹⁷

b. Wawancara

Adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁸ dan yang menjadi objek wawancara adalah masyarakat yang melakukan transaksi di KJKS MBS.

¹⁷James A. Black and Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Erosco, 1992), 288.

¹⁸Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Reaja Rosdakarya, 2005), 186.

c. Dokumentasi

Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari hal-hal yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, dan dokumen-dokumen lainnya yang merupakan benda mati.¹⁹ Dalam hal ini dokumentasi yang terkumpul adalah yang berkaitan dengan macam-macam produk, akad, prosedur yang digunakan, jumlah nasabah, keadaan sosial agama, sarana dan prasarana di KJKS MBS.

6. Pengelolaan Data

Setelah data terkumpul perlu adanya pengolahan data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. *Editing* : yaitu memeriksa kembali semua data yang diperoleh secara cermat, terutama dari segi perlengkapan, kejelasan makna, kesesuaian dan keselarasan data yang satu dengan yang lain.
- b. *Organizing* : yaitu mengatur data yang telah di[eriksa dengan sedemikian rupa sehingga tersusun bahan-bahan atau data-data untuk merumuskan masalah skripsi ini.
- c. *Analyzing* : yaitu menelaah data-data yang ada, kemudian hasilnya dicatat dan kualifikasikan menurut metode analisis yang sudah direncanakan untuk dijadikan acuan pada tahap kesimpulan.

7. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka untuk menyusun dan menganalisis data-data tersebut menggunakan metode *deskriptif analisis*. Metode

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka, 1998), 233.

deskriptif analisis adalah prosedur pemecahan yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subyek atau obyek (seseorang atau pada suatu lembaga) saat sekarang dengan berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya.²⁰

Peneliti menggunakan teknik ini karena yang digunakan adalah metode kualitatif, dimana memerlukan data-data untuk menggambarkan suatu fenomena yang apa adanya (alamiah). Sehingga benar salahnya, sudah sesuai dengan peristiwa yang sebenarnya. Penelitian deskriptif disebut juga penelitian ilmiah karena semua data yang diambil merupakan fenomena apa adanya. Hasil penelitian deskriptif sering digunakan untuk lanjut dengan penelitian analitis.

Pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan faktor-faktor strategis. Kemudian menganalisis lingkungan eksternal dengan mencari faktor-faktor strategis yang diperoleh melalui wawancara serta studi literatur.

Untuk kondisi internal melakukan wawancara dengan manajemen KJKS MBS serta melalui pengamatan langsung terhadap operasional KJKS MBS. Berdasarkan pengamatan dan wawancara langsung tersebut kemudian ditentukan tindakan yang harus dijalankan serta strategi yang perlu dikembangkan untuk masa datang.

²⁰ Ibid., 206.

J. Sistematika Pembahasan

Supaya penulisan skripsi ini tersusun dengan rapi dan rinci sehingga mudah di pahami, maka penulis menjelaskan susun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama berisi tentang Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Kajian Pustaka, Tujuan penelitian, Kegunaan Hasil Penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian dan terakhir Sistematika Pembahasan.

Bab kedua berisi tentang Landasan Teori Strategi Pengembangan Usaha, Manajemen Strategis, Lingkungan Eksternal, Lingkungan Internal dan Analisis SWOT.

Bab ketiga berisi tentang Gambaran Umum tentang KJKS MBS, Produk dan layanan simpan pinjam pada KJKS MBS, Aplikasi produk pada KJKS MBS dan Strategi yang dilakukan oleh KJKS MBS dalam melakukan pengembangan usaha.

Bab keempat berisi tentang Analisis dari data hasil penelitian yang meliputi analisis lingkungan Internal dan Eksternal pelaksanaan KJKS MBS, analisis lingkungan internal dan eksternal terhadap praktik di KJKS MBS melalui analisis SWOT, analisis strategi untuk pengembangan usaha pada KJKS MBS melalui analisis SWOT.

Bab kelima berisi tentang Penutup, bab ini merupakan akhir atau penutup yang di dalamnya meliputi Kesimpulan dan Saran-Saran.